

Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Make a match* (Mencari Pasangan) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Kelas V SDN Tegal Rejo 01 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2011/2012

*(Engineering Application of Cooperative Learning to Make a match (Seeking Couple) for Increased Activity and Mathematics Learning Outcomes Highlights Build Space V Grade Students of SDN Tegal rejo 01 Mayang Jember Academic Year 2011/2012)*

Alfin Anita Sari, Titik Sugiarti, Khutobah

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail : pi3nK\_3@yahoo.com

#### Abstrak

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* (Mencari Pasangan) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pokok bahasan bangun ruang pada siswa kelas V SDN Tegal Rejo 01 Mayang. Pembelajaran kooperatif teknik *Make a match* digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN Tegal Rejo 01. *Make a match* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang penerapannya menggunakan kartu sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran Matematika dengan menggunakan teknik *make a match* mengalami peningkatan. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 65,9% dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II sebesar 79,8% dengan kategori aktif. Peningkatan aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13,9%, sedangkan untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dalam setiap pertemuannya. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,9% meningkat sebesar 78,30% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 16,4 %.

Kata kunci: teknik *make a match*, aktivitas belajar, hasil belajar

#### Abstract

*The implementation of cooperative learning techniques make a match ( Seeking Couples ) to increase the activity and outcomes of learning mathematics subject woke up space on the fifth grade students of SDN Tegal rejo 01 Mayang . Cooperative learning techniques Make a match is used to overcome the problems of low activity and student learning outcomes in SDN Tegal rejo 01 . Make a match is a learning technique kooperatif the application using the card as a medium for interaction patterns student in organize study groups . The results showed that the activity and student learning outcomes for mathematics learning by using techniques make a match has*

increased . The percentage of students in the classical activity in the first cycle of 65,9% with moderately active category and the second cycle was 79,8% in the active category . The increased activities of students from the first cycle to the second cycle of 13,9% , while for the learning outcomes of students also increased in every meeting . The percentage of student learning outcomes in the first cycle of 61,9% increased by 78,30% in the second cycle . Improved learning outcomes from the first cycle to the second cycle of 16,4% .

Keywords: make a match technic, student's activities, student learning outcomes

## Pendahuluan

Pentingnya memahami materi belajar membuat siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru semata, tetapi pemahaman dan pengertian yang mendalam terhadap materi akan tertanam dalam ingatan siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat terpenuhi dengan baik. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menyebabkan aktivitas dan hasil belajar tidak dapat tercapai sesuai harapan. Mengingat pentingnya pemahaman materi dalam pembelajaran matematika tersebut sangat bertolak belakang dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa sangatlah kurang sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh yaitu hanya berkisar 27,8%.

Untuk mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, maka diberikan solusi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif . Lie Lie (2002:53-72), mengemukakan pembelajaran kooperatif memiliki banyak teknik, antara lain : make a match (mencari pasangan), think-pair-share and think-pair-square (berpikir-berpasangan-berempat), berkirin salam dan soal, number head (kepala bernomor), kepala bernomor terstruktur, two stay two stray (dua tinggal dua tamu), keliling kelompok, kancing gemerincing, keliling kelas, lingkaran kecil lingkaran besar, tari bambu, jigsaw, dan cerita berpasangan. Penggunaan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran, siswa dilibatkan secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar sehingga rumusan masalah yang dikemukakan: (1) Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* (mencari pasangan) pada

pokok bahasan Bangun Ruang di kelas V SDN Tegal Rejo 01 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2011/2012? (2) Bagaimanakah aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* (mencari pasangan) pada pokok bahasan Bangun Ruang di kelas V SDN Tegal Rejo 01 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2011/2012? (3) Berapa persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match* (mencari pasangan) pada pokok bahasan Bangun Ruang di kelas V SDN Tegal Rejo 01 Mayang Jember Tahun Pelajaran 2011/2012? Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan bangun ruang di SDN Tegal Rejo 01 Mayang Jember.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegal Rejo 01 kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tegal Rejo 01 Jember yang berjumlah 36 siswa yang terdiri atas 19 perempuan dan 17 laki-laki. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap guru dan siswa, dokumentasi siswa, dan hasil tes kemampuan siswa. Data observasi berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mencari persentase aktivitas belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa = Persentase aktivitas siswa  
 A = Skor yang diperoleh siswa  
 N = Skor maksimal

Tabel Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas Siswa	Kriteria
$90\% \leq P_a < 100\%$	Sangat aktif
$75\% \leq P_a < 90\%$	Aktif
$50\% \leq P_a < 75\%$	Cukup aktif
$P_a < 50\%$	Kurang aktif
$P_a = 0$	Tidak aktif

Sumber:(dimodifikasi dari Arikunto, 1988 : 130).

Untuk mencari ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa  
 n = Jumlah siswa yang tuntas belajar  
 M = Jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

- Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor  $\geq 65$  dari skor maksimal 100
- Ketuntasan klasikal, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% telah mencapai ketuntasan individual.

#### Hasil Penelitian

##### 1) Penerapan Teknik *Make a match*

###### a. Siklus I

Kegiatan awal yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan jenis tugas, serta menyusun LKS kelompok. Peneliti juga menyiapkan sumber belajar tambahan dan media untuk setiap pertemuan. Pedoman observasi disiapkan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

Pelaksanaan pembelajaran melalui teknik *make a match* pada siklus I dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Dalam permulaan proses pembelajaran guru membuat pengkodisian awal dengan

memberikan apersepsi mengenai masalah yang berkaitan dengan bangun ruang dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Pada kegiatan inti guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan, namun masih ada beberapa kekurangan seperti masih kurang jelas dalam menjelaskan sifat-sifat bangun ruang secara rinci sehingga masih ada siswa yang belum mengerti. Guru juga kurang jelas dalam menjelaskan aturan penggunaan kartu dalam pembelajaran kooperatif teknik *make a match* sehingga pada saat pembelajaran banyak siswa yang kebingungan. Guru kurang maksimal memberikan bimbingan kepada siswa untuk menemukan jawaban dan pasangan dari kartu yang dipegang. Guru juga belum maksimal dalam memberikan bimbingan pada saat diskusi berlangsung.

Dalam pembelajaran selanjutnya, guru memberikan pengarahan terlebih dahulu sebelum membagikan kartu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan lancar serta guru berusaha memberikan bimbingan maksimal kepada siswa.

Pada saat mencari pasangan, guru berperan sebagai pembimbing dan pemantau berjalannya pembelajaran. Guru memotivasi siswa yang kurang aktif pada saat mencari pasangannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kartu yang dipegang karena kurang menyimak dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru dengan sungguh-sungguh, (2) masih banyak siswa yang bergurau pada saat penerapan *make a match*, sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari kartu yang dipegang tepat waktu sesuai instruksi guru, (3) masih banyak siswa yang tidak dapat menemukan pasangannya dikarenakan kurang menyimak penjelasan yang disampaikan guru, dan (4) kerjasama siswa yang kurang terjalin dengan baik.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil yang heterogen. Guru kemudian membagikan lembar kerja kelompok untuk didiskusikan. Pada saat diskusi berlangsung guru aktif membimbing siswa melakukan diskusi. Setelah diskusi selesai guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Saat presentasi masih ada siswa yang ragu-ragu mengajukan pendapatnya ataupun bertanya serta kurang dapat mengkomunikasikan pengetahuannya dengan lancar.

Kegiatan akhir, siswa menjadi lebih aktif. Hal ini terbukti siswa sudah dapat menemukan pasangannya tepat waktu. Guru memberikan bimbingan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa bisa bertanya langsung ketika siswa kurang memahami tugas yang diberikan. Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, proses pembelajaran melalui metode *make a match* ini sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil belajar pada siklus I yaitu 61,9%, sedangkan persentase hasil belajar pada siklus II yaitu 78,30%.

2) Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Make a match*.

Tabel Persentase kriteria aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2

Kriteria	Siklus 1	Siklus 2
Aktivitas	(%)	(%)
Sangat aktif	11,1	27,8
Aktif	23,2	41,7
Sedang	50,9	30,5
Kurang aktif	14,8	0
Sangat kurang aktif	0	0
Jumlah	100	100

3) Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a match*.

#### a. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tabel Frekuensi kriteria hasil belajar siswa siklus I

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	6	17
Tinggi	8	22
Sedang	11	30
Rendah	8	22
Sangat rendah	3	8
Jumlah	36	100%

#### b. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel Frekuensi kriteria hasil belajar siswa siklus II

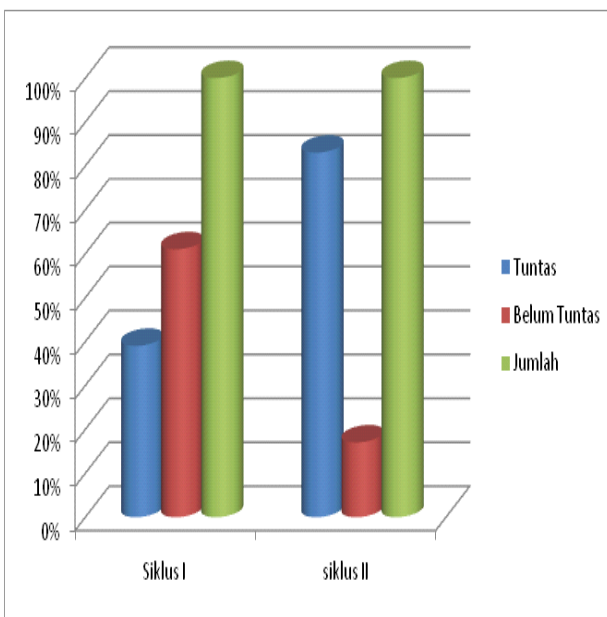
Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	15	42
Tinggi	15	42
Sedang	6	17
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0
Jumlah	36	100%

Tabel Persentase kriteria hasil belajar siswa siklus I dan II

Kriteria Aktivitas	Siklus I	Siklus II
	(%)	(%)

Sangat tinggi	17	42
Tinggi	14	42
Sedang	30	17
Rendah	22	0
Sangat rendah	17	0
Jumlah	100	100

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar Diagram persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Perbandingan persentase nilai siswa dari diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1) penerapan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada materi bangun ruang kelas V SDN Tegarejo 01 membuktikan bahwa keaktifan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang sangat aktif sebesar 11,1% dan siswa aktif sebesar 23,2%, siswa dengan kriteria aktivitas sedang sebesar 50,9%, sedangkan sisanya sebesar 14,8% siswa kurang aktif. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat, jumlah siswa dengan kriteria sangat aktif menjadi 27,8% dan siswa dengan kriteria aktif meningkat menjadi 41,7%, sedangkan siswa dengan kriteria sedang menurun menjadi 30,5% dan kurang aktif juga mengalami penurunan hingga 0%

2) hasil belajar siswa pada materi bangun ruang mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Dari hasil analisis hasil belajar pada siklus I persentase ketuntasan hanya mencapai 39% dari 75% yang ditentukan. Namun, pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 83%. Dari hasil belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I pembelajaran belum mencapai ketuntasan klasikal. Namun pada hasil belajar siklus II ketuntasan klasikal telah tercapai dengan persentase ketuntasan 83%.

Berdasarkan simpulan yang diuraikan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- untuk siswa, hasil temuan penelitian hendaknya siswa dapat meningkatkan kerjasama dan kemampuan berbicara di depan kelas
- untuk guru, dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa hendaknya guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* ini dalam pembelajaran matematika
- untuk sekolah, dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa hendaknya sekolah dapat mendorong para guru agar menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar
- untuk peneliti lainnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan agar dapat menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran.

### Daftar Pustaka

Arikunto. 1988. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Diruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.